

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pemberian ASI Eksklusif

Air susu ibu (ASI) adalah emulsi lemak dalam larutan protein laktosa, dan garam – garam organik yang disekresi oleh kedua kelenjar payudara ibu, yang berguna sebagai makanan utama bagi bayi. Eksklusif adalah terpisah dari yang lain, atau disebut khusus¹⁷. ASI merupakan makanan sempurna dan terbaik bagi bayi khususnya bayi (0-6) bulan karena mengandung unsur - unsur gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal¹⁸.

a. ASI Eksklusif

ASI merupakan suatu cairan yang terbentuk dari campuran dua zat, yaitu lemak dan air yng terdapat dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu, dan bermanfaat sebagai makanan. ASI eksklusif atau lebih tepat dikatakan sebagai pemberian ASI secara eksklusi saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim¹⁹. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau

mengganti dengan makanan atau minuman lain, kecuali; obat, vitamin, dan mineral.

b. Pemberian ASI Eksklusif

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan 14 pertumbuhan bayi. ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya. ASI sebagai makanan tunggal akan cukup memenuhi kebutuhan tumbuh bayi normal sampai usia 6 bulan²⁰. Zat kekebalan yang terdapat pada ASI antara lain akan melindungi bayi dari penyakit diare. ASI juga akan menurunkan kemungkinan bayi terkena penyakit infeksi telinga, batuk, pilek, dan penyakit alergi. Bayi ASI eksklusif ternyata akan lebih sehat dan lebih jarang sakit dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif.

Memberikan ASI secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan akan menjamin tercapainya pengembangan potensi kecerdasan anak secara optimal. Mengingat bahwa kecerdasan anak berkaitan dengan pertumbuhan otak dan pertumbuhan otak berkaitan dengan nutrisi yang didapatkan²⁰. Menyusui secara eksklusif dapat menunda kembalinya kesuburan dan mempercepat pemulihan berat badan seperti sebelum hamil. Ibu yang menyusui secara eksklusif hanya berpeluang sebesar 2% untuk berisiko hamil pada 6 bulan postpartum selama ibu masih amenorrhoea. Secara psikologis memberikan ASI

eksklusif akan meningkatkan rasa percaya diri ibu, interaksi antara ibu dan bayi, dan meningkatkan ikatan batin ibu dan bayi.

c. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Berdasarkan teori Lawrence Green (1980) kesehatan seseorang dipengaruhi faktor perilaku (behavior causes) dan faktor diluar perilaku (non behaviorcauses) ²¹. Perilaku ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor faktor yaitu ²²:

1) *Predisposing Factors* (Faktor Predisposisi/Faktor Pemudah)

Faktor predisposisi merupakan faktor yang menjadi pemicu atau *antensenden* terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi tindakan seseorang. Faktor-faktor ini terdiri dari faktor sosio demografi yang mencakup umur, jenis kelamin, tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya.

2) *Enabling Factors* (Faktor Pendukung/ Pemungkin)

Faktor ini merupakan faktor yang menjadi pemicu terhadap perilaku yang memungkinkan suatu motivasi atau tindakan terlaksana. Faktor-faktor ini mencakup ketersediaan fasilitas/ sarana prasarana, sanksi/ kedisiplinan dan komitmen masyarakat yang menunjang perilaku. Faktor ini terdiri dari adanya pelayanan

bidan desa, puskesmas, rumah sakit, ketersediaan sarana prasarana kesehatan dan juga ketersediaan tablet fe.

3) *Reinforcing Factors (Faktor Penguat atau Pendorong)*

Faktor *reinforcing* merupakan faktor yang memperkuat terjadinya perilaku tertentu. Faktor ini terdiri dari dukungan keluarga, teman sebaya, guru, tenaga kesehatan, tokoh masyarakat dan lain sebagainya. Keaktifan kunjungan Posyandu balita oleh ibu balita tentunya dapat diketahui dukungan faktor penguat, yang diperoleh berdasarkan informasi dari lingkungan eksternal teman, tenaga kesehatan, tokoh masyarakat. Dukungan faktor internal dari dalam keluarga seperti suami maupun orangtua.

d. Faktor yang Mempengaruhi perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Beberapa faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif, antara lain:

1) Pendidikan Ibu

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, khususnya dalam pembentukan perilaku. Tingkat pendidikan seseorang yang makin tinggi, maka semakin tinggi tingkat kesadaran seseorang tentang sesuatu hal dan semakin matang pertimbangan seseorang untuk mengambil sebuah keputusan²³. Hasil penelitian di Brazil menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu, semakin besar peluang bayi untuk diberikan ASI eksklusif. Anak dari ibu yang

menyelesaikan pendidikan dasar mempunyai dua kali peluang untuk diberikan ASI eksklusif oleh ibunya dibanding bayi dari ibu yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan dasar²⁴.

Penelitian Kristina proporsi ibu dengan tingkat pendidikan tamat SMU-S2/ S3 lebih besar memberikan ASI eksklusif yaitu 34,7% dibandingkan 24 dengan ibu-ibu dengan pendidikan tidak sekolah sampai dengan SMP yaitu 34,5%.

2) Pekerjaan Ibu

Ibu bekerja adalah apabila ibu beraktivitas keluar rumah ataupun di dalam rumah untuk mendapatkan uang kecuali pekerjaan rutin rumah tangga. Pekerjaan memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif karena untuk sementara waktu ibu tidak berada dekat dengan anaknya. Ibu bekerja cenderung lebih cepat memberikan MP-ASI kepada bayinya. Hasil studi di Tanzania seperti yang dikutip oleh Petit (2008) menunjukkan bahwa dari 37,9% dari wanita-wanita yang tidak menyusui anak mereka secara eksklusif mayoritas (50%) mengatakan hal itu karena ASI tidak cukup, 24,6% mengatakan karena bayi gagal untuk menyusui, dan hanya 19,4% mengatakan alasannya adalah ibu sibuk bekerja.

3) Status Ekonomi

Dalam penelitian Purnamawati (2002) yang dikutip oleh²⁴ diungkapkan bahwa faktor dominan yang memengaruhi pola

pemberian ASI adalah variabel sosial ekonomi. Ibu dengan sosial ekonomi rendah mempunyai peluang 4,6 kali untuk memberikan ASI dibandingkan ibu dengan sosial ekonomi tinggi. Pemberian ASI eksklusif walaupun ada kecenderungan bahwa yang pengeluaran rata-rata sebulan tinggi, rata-rata pengeluaran untuk makan tinggi, dan penghasilan bersih dari 25 pekerjaan utama tinggi, tampaknya tidak mempunyai pengaruh langsung pada kemungkinan pemberian ASI eksklusif.

Hal ini terbukti dengan tidak adanya pengaruh yang bermakna pada menyusui ASI eksklusif dengan variabel pertolongan pertama/ kedua waktu melahirkan, terpaparnya dari media radio, TV, serta membaca koran. Oleh karena itu, tampaknya masih diperlukan informasi dari sumber lain mengenai faktor-faktor yang membentuk ibu-ibu dalam menyusui ASI, khususnya ASI eksklusif. Daftar upah minimum kabupaten (UMK) atau regional (UMR) di Kabupaten/ Kota Yogyakarta 2017 ini diambil dari enam wilayah setelah Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono memutuskan besaran UMK/ UMR pada tanggal 19 November 2016.

Keputusan besaran UMK/ UMR di DIY berdasarkan SK nomor 252/Kep/2014 tentang UMK DIY. Daftar UMK/ UMR

di wilayah DIY 2017 dimana besaran paling besar ada di wilayah Kota, disusul Sleman, Bantul, Kulon Progo, dan Gunungkidul. UMP DIY 2017 adalah Rp.1.337.645,00. UMK/UMR Kabupaten Gunungkidul adalah Rp.1.337.650,00 (Departemen Ketenagakerjaan dan Transmigrasi, 2016).

- 4) Dukungan Sarana dan Tenaga Kesehatan Petugas kesehatan merupakan kunci keberhasilan penyusuan dini di tempat pelayanan ibu bersalin dan rumah sakit.

Petugas kesehatan tersebut meliputi perawat, bidan atau dokter. Mereka yang pertama kali akan membantu ibu bersalin untuk memberikan ASI kepada bayi. Hasil penelitian Nurpelita menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan mempunyai peluang 5,6 kali menyusui secara eksklusif dibanding ibu yang kurang mendapat dukungan dari petugas kesehatan. Penelitian yang sejalan oleh Venancio & Monteiro (2005) menyatakan bahwa ibu yang mendapat dukungan yang baik dari sarana dan tenaga kesehatan memiliki peluang 3,9 kali menyusui secara eksklusif

25 .

- 5) Dukungan Teman Dukungan teman atau kelompok yang dimiliki merupakan faktor lingkungan selain keluarga.

Teman sesama menyusui atau kelompok menyusui memiliki peran yaitu dapat memperkuat ibu untuk memberikan

ASI eksklusif kepada bayinya. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku. Hasil penelitian Venancio & Monteiro (2005) menunjukkan bahwa ibu yang mendapat dukungan baik dari temannya berpeluang 3,3 kali menyusui secara eksklusif dibanding ibu yang kurang mendapat dukungan teman.²⁵

e. Manfaat Memberikan ASI Eksklusif pada Bayi

Manfaat yang diperoleh bila bayi menyusui secara eksklusif di bulan-bulan pertama adalah ASI merupakan bahan makanan alamiah bagi bayi yang lahir cukup bulan. Selain itu ASI mudah di dapat dan selalu segar dan bebas dari berbagai macam bakteri, sehingga kemungkinan terjadinya gangguan saluran pencernaan makanan menjadi lebih kecil. Bayi yang menyusu sangat jarang di temukan alergi, di bandingkan bayi yang mendapatkan susu sapi. Selain itu, gejala muntah dan kolik lebih jarang ditemukan pada bayi yang mendapatkan ASI¹².

Pengaruh kontak langsung ibu dan bayi akan membentuk ikatan kasih sayang ibu dan bayi karena berbagai rangsangan seperti sentuhan kulit (*skin to skin contact*). Bayi akan merasa aman dan puas karena bayi merasakan kehangatan tubuh ibu dan mendengar denyut jantung ibu yang sudah di kenal sejak bayi masih dalam rahim. Menyusui dipengaruhi oleh emosi ibu dan kasih sayang terhadap bayi

akan meningkatkan hormon terutama oksitosin yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi ASI.

Manfaat memberikan ASI bagi ibu diantaranya adalah mengurangi perdarahan setelah persalinan, mempercepat pemulihan kesehatan ibu, menunda kehamilan berikutnya dan mengurangi resiko terkena kanker payudara¹². Ditinjau dari aspek ekonomi, dengan menyusui secara eksklusif, ibu tidak perlu mengeluarkan biaya untuk makanan bayi sampai bayi berumur 6 bulan. Dengan demikian akan menghemat pengeluaran rumah tangga untuk membeli susu formula dan peralatannya.

f. Dampak Tidak Diberikan ASI Eksklusif pada Bayi

1) Bertambahnya kerentanan terhadap penyakit (baik anak maupun ibu)

Menyusui diyakini dapat mencegah 1/3 kejadian infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), kejadian diare dapat turun 50%, dan penyakit usus parah pada bayi prematur dapat berkurang kejadiannya sebanyak 58%. Pada ibu, risiko kanker payudara juga dapat menurun 6-10%.

2) Biaya pengobatan bertambah

Mendukung ASI berarti dapat mengurangi kejadian diare dan pneumonia sehingga biaya kesehatan dapat dikurangi 256,4 juta USD atau 3 triliun tiap tahunnya.

3) Kerugian kognitif - hilangnya pendapatan bagi individual

ASI eksklusif dapat meningkatkan IQ anak. Kelak ia memiliki potensi untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik karena memiliki kecerdasan tinggi. Tentunya hal ini akan meningkatkan potensi mendapatkan penghasilan yang lebih optimal.

4) Biaya susu formula

Di Indonesia, hampir 14% dari penghasilan seseorang habis digunakan untuk membeli susu formula bayi berusia kurang dari 6 bulan. Dengan ASI eksklusif, penghasilan orangtua dapat dihemat sebesar 14%.

2. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga²³. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Pengetahuan merupakan perilaku paling sederhana dalam urutan perilaku kognitif. Seseorang dapat mendapatkan pengetahuan dari fakta atau informasi baru dan dapat di ingat kembali. Selain itu pengetahuan juga diperoleh dari pengalaman hidup yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mempelajari informasi yang penting²⁶.

b. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmojo²⁷ pengetahuan yang mencakup dalam dominan kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat akan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2) Memahami (*comperhension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang paham terhadap obyek atau materi tersebut harus dapat menjelaskan dan menyebutkan.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau

penggunaan hukum, rumus, metode prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja.

5) Sintesis (*synthetic*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek atau materi. Penilaian-penilaian tersebut didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo²⁷ ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, antara lain :

1) Pendidikan

Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya.

2) Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

3) Usia

Makin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Dari uraian ini maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut

kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

4) Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

3. Tingkat Pengetahuan Tentang Kebutuhan Nutrisi

a. Pengertian Nutrisi

Nutrisi adalah salah satu komponen penting yang menunjang kelangsungan proses tumbuh kembang. Selama masa tumbuh kembang, anak sangat membutuhkan zat gizi seperti protein, karbohidrat, lemak, mineral, vitamin, dan air. Apabila kebutuhan tersebut kurang terpenuhi, maka proses tumbuh kembang selanjutnya dapat terhambat²⁸.

Nutrisi berfungsi menghasilkan energi bagi fungsi organ, gerak dan fungsi fisik, sebagai bahan dasar untuk pembentukan dan perbaikan jaringan sel-sel tubuh dan sebagai pelindung dan pengatur suhu tubuh²⁹. Nutrisi adalah elemen yang dibutuhkan untuk proses dan fungsi tubuh. Kebutuhan energi didapatkan dari berbagai nutrisi, seperti: karbohidrat, protein, lemak, air, vitamin, dan mineral²⁶.

b. Kebutuhan Nutrisi pada Bayi

Nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, yaitu:

- 1) Asam Lemak Otak: asam lemak esensial serta omega 3 merupakan zat gizi yang harus terpenuhi. Sumber dapat diperoleh dari ASI, sayuran hijau, minyak kanola, kenari, biji gandum, kacang kedelai dan ikan laut. Selain omega 3/ DHA, AA berfungsi membantu pembentukan senyawa yang bersifat seperti hormon, yaitu bertugas sebagai pengatur perintah dari satu sel syaraf lainnya dalam tubuh, termasuk otak.
- 2) Karbohidrat: karbohidrat merupakan sumber energi yang diperlukan untuk berbagai proses metabolisme otak. Karbohidrat terdapat pada: beras, beras merah, tepung, makaroni, pasta, jagung, sagu dan kentang.
- 3) Kalori dan Protein: Kalori dibutuhkan dalam proses metabolisme otak. Kalori dan protein terdapat pada daging sapi, ayam, ikan, telur, susu dan produk lainnya.
- 4) Vitamin : Zat-zat gizi lainnya seperti taurin, kolin, lecitin, kolesterol, zat besi.

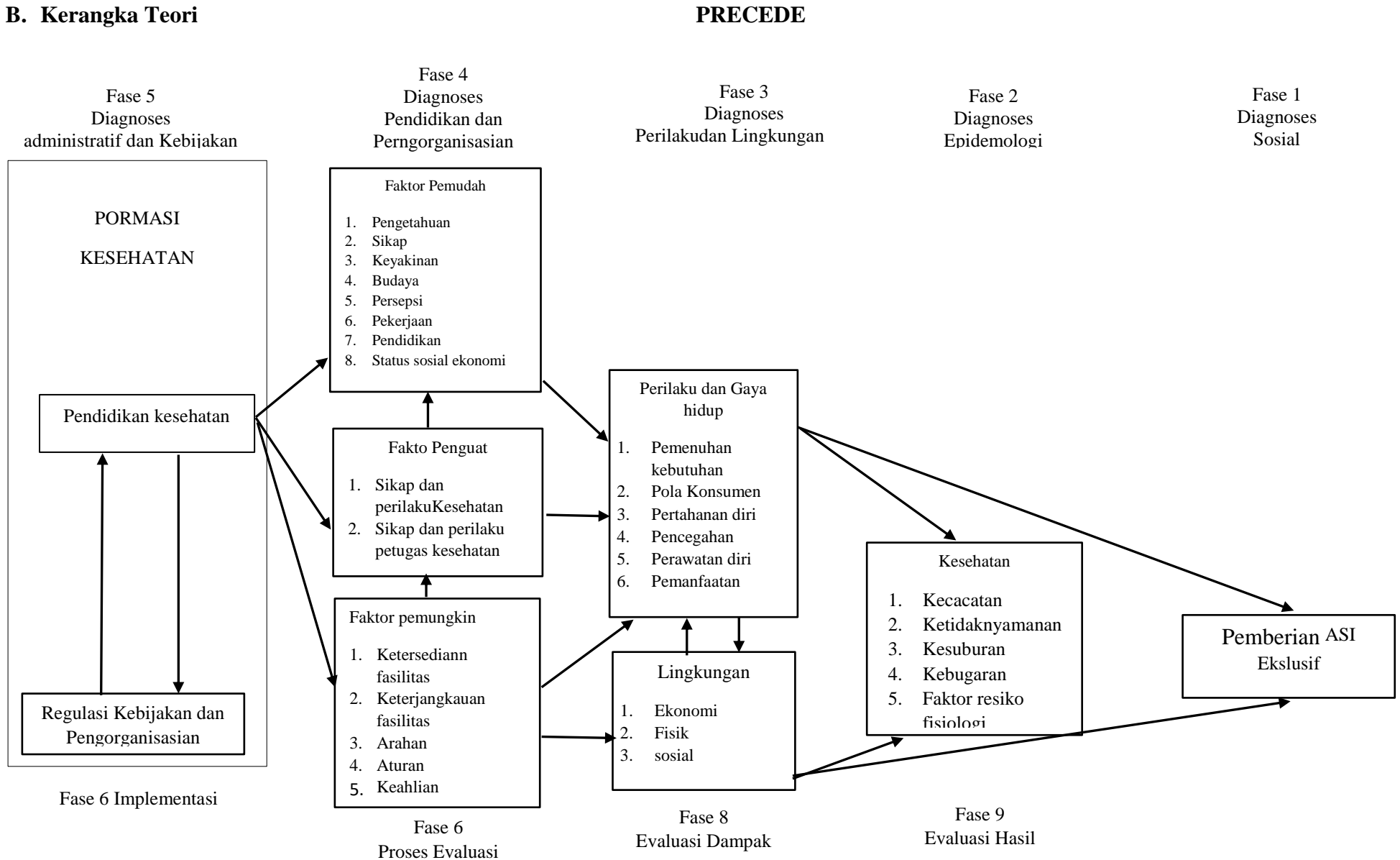
c. Pengukuran pengetahuan tentang Kebutuhan Nutrisi Bayi

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan kuisioner yang menanyakan tentang Nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk dapat tumbuh dan berkembang diukur dari subyek penelitian atau

responden. Terdapat 3 kategori tingkat pengetahuan yang didasarkan pada nilai presentasi sebagai berikut:

- 1) Tingkat pengetahuan kategori tinggi jika nilainya $\geq 76\%$
- 2) Tingkat pengetahuan kategori cukup jika nilainya $50\% \leq s/d \leq 75\%$
- 3) Tingkat pengetahuan kategori rendah jika nilainya $< 50\%$

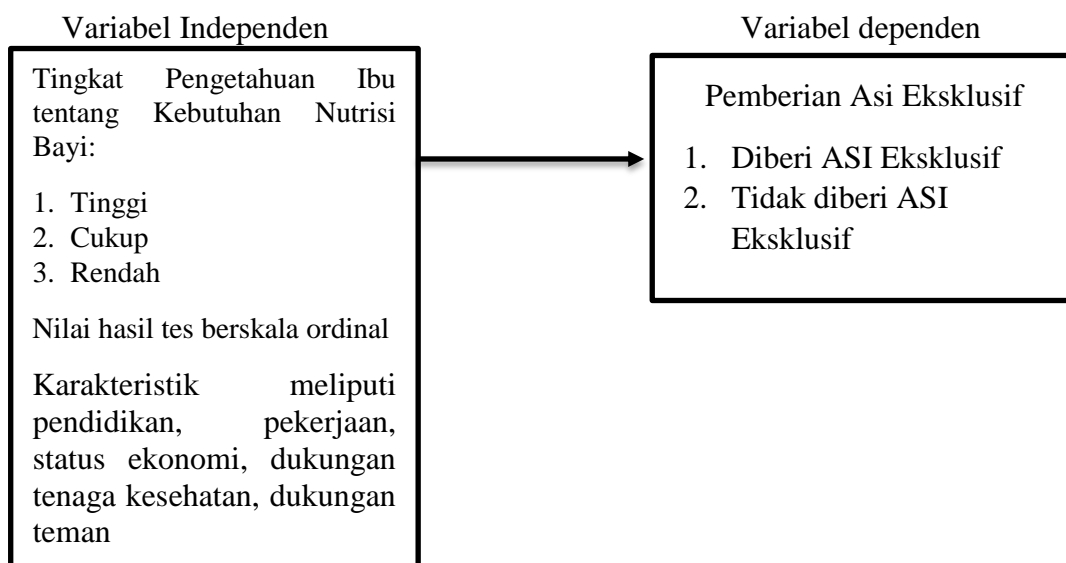
B. Kerangka Teori



Gambat 1. Kerangka Teori Lawrence Green (1980)

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka teori diatas maka kerangka konsep penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kebutuhan nutrisi bayi dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Imogiri I.